

Efektivitas Komunikasi Verbal Dalam Meningkatkan Kegiatan Menghafal Juz Amma pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungpura, Kabupaten Langkat

Rindy Winanti¹, Kamalia²

UIN Sumatera Utara

rindy0101193146@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Verbal communication is a form of communication that uses various spoken and written words that are often used by many individuals. Verbal communication can be defined as the process by which speakers communicate verbally with listeners and influence the behavior of recipients. The purpose of this study is how is the application of Verbal Communication in the process of memorizing Juz Amma at TPA in Tanjungpura District?, and how is the effectiveness of Verbal Communication in the process of memorizing Juz Amma at TPA in Tanjungpura District?. A qualitative study method with a descriptive approach is used to identify and implement these goals. Data collection was carried out through direct observation, documentation and interviews. Data analysis was carried out qualitatively which included 3 series of activities together, namely data reduction, and presentation and inference or verification, as well as data validity through source triangulation.

Keywords: *effectiveness, verbal communication, memorization, Al-Qur'an, Juz Amma*

ABSTRAK

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang memakai berbagai kata lisan serta tulisan yang sering dipergunakan oleh banyak individu. Komunikasi verbal bisa didefinisikan sebagai proses yang mana pembicara berkomunikasi secara verbal dengan para pendengar serta memberi pengaruh perilaku penerima. Tujuan dari penelitian ini ialah Bagaimana pengaplikasian Komunikasi Verbal pada proses menghafal Juz Amma di TPA di Kecamatan Tanjungpura?, serta Bagaimana keefektifan Komunikasi Verbal pada proses menghafal Juz Amma Di TPA di Kecamatan Tanjungpura?. Metode kajian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipergunakan untuk mengidentifikasi serta mengimplementasikan tujuan tersebut. Pengumpulan data dijalankan melalui observasi langsung, dokumentasi serta wawancara. Analisis data dijalankan secara kualitatif yang mencakup 3 rangkaian kegiatan secara bersama, yakni reduksi data, dan penyajian serta penyimpulan ataupun verifikasi, serta validitas data melalui triangulasi sumber.

Kata Kunci: efektivitas, komunikasi verbal, hafalan, Al-Qur'an, Juz Amma

PENDAHULUAN

Komunikasi ialah suatu keharusan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Sejak Tuhan menciptakan Adam serta Hawa di dunia ini, komunikasi sudah menjadi bagian tak terpisahkan. Sejak kita dilahirkan, kita tidak bisa hidup sendiri untuk mempertahankan eksistensi kita. Komunikasi termasuk inti yang paling dasar yang wajib dimiliki oleh berbagai individu supaya bisa bertahan hidup serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada seseorang yang bisa bertahan seorang diri sepanjang hidupnya, karena manusia mempunyai kebutuhan sosial yang melampaui kebutuhan sandang, pangan, serta tempat tinggal. Kehidupan berdampingan serta berinteraksi dengan individu lainnya menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan. Komunikasi memberi pengaruh dalam setiap aspek kehidupan, seperti dalam bidang sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, serta kesehatan, serta berbagai aspek lainnya. Agama Islam pun mengharuskan umat manusia untuk berkomunikasi, baik itu antar sesama manusia ataupun dalam berhubungan dengan Tuhan.¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Kami menciptakanmu dari laki-laki serta perempuan, membagimu menjadi berbagai bangsa serta suku, dengan tujuan supaya kamu bisa saling mengenal. Maka Sesungguhnya, di sisi Allah, yang paling terhormat diantara kamu ialah yang paling bertakwa. Allah ialah Yang Maha Mengetahui serta Mahatahu.”

Komunikasi ialah bagian penting dari kehidupan sehari-hari individu, karena tanpanya, interaksi sosial baik secara individu ataupun kelompok tidak akan terjadi. Kehidupan manusia tidak akan bisa berkembang tanpa adanya proses komunikasi, karena komunikasi termasuk faktor kunci dalam mencapai keberhasilan. Seorang bayi yang baru lahir terus-menerus menerima isyarat dari orang tua, kakak, serta kerabatnya, mempunyai kumpulan simbol yang dipergunakan untuk berkomunikasi, memungkinkannya tersenyum saat diajak bercanda, menangis saat merasa lapar, serta lain sebagainya. Penting untuk diingat jika peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan sosial serta pendidikan. Guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang efektif supaya bisa menyampaikan informasi dengan baik serta memastikan siswa

¹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : UIN Jakarta Press dan Lembaga Penelitian UIN, 2019), hal. 1

mudah memahami pelajaran. Diakui jika fungsi komunikasi mencakup penyampaian informasi, pendidikan, hiburan, serta pengaruh.

Proses menghafal Alquran pun tidak terlepas dari pengaplikasian komunikasi verbal ataupun non-verbal, secara verbal dimisalkan dengan cara melafalkan berbagai ayat Alquran secara berulang-ulang. Secara non verbal bisa berupa gerak-gerik serta ataupun ekspresi wajah seorang Guru saat memberi pengajaran ataupun ketika menyimak hafalan peserta didiknya. Komunikasi verbal termasuk bentuk komunikasi yang paling umum dipergunakan dalam interaksi manusia. Dengan memakai berbagai kata, orang bisa mengekspresikan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, serta niat mereka. Komunikasi ini juga memungkinkan pertukaran informasi, fakta, serta data, serta memfasilitasi diskusi, perdebatan, serta konflik antar individu. Oleh karenanya, penulis memilih untuk membahas Komunikasi Verbal dalam kajian ini. Hal ini dikarenakan anak-anak cenderung lebih patuh terhadap instruksi guru serta sering meniru perilaku guru. Selain itu, apa yang disampaikan oleh guru juga mempunyai pengaruh yang kuat dalam ingatan anak-anak.

Al-Qur'an termasuk kitab suci yang sudah Allah SWT jamin kemurniannya sampai hari kiamat kelak. Terdapat banyak kebaikan serta kemuliaan yang terdapat di Al-Qur'an bagi siapa saja yang mau membaca serta menghafalnya.

Allah SWT berfirman di surat Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, sudah Kami memudahkan Alquran untuk peringatan (dihafal) maka adakah yang mau mengambil pelajaran”.

Al-Qur'an termasuk suatu keajaiban yang dijamin kemurniannya oleh Allah SWT hingga akhir zaman. Terdapat banyak keagungan serta kebaikan yang terkandung di Al-Qur'an. Misalnya ialah kemampuan Al-Qur'an dalam merangsang perkembangan otak anak serta meningkatkan kecerdasannya. Banyak pakar yang menyatakan jika otak merespons gelombang suara tertentu, yang bisa mempunyai efek positif ataupun negatif. Berbagai suara ataupun sumber suara mempunyai frekuensi serta panjang gelombang yang spesifik. Ketika membaca Al-Qur'an dengan tartil serta mematuhi tajwid, frekuensi serta panjang gelombang yang ditimbulkan bisa berdampak positif pada otak. Saat ini, tidak sulit untuk menemukan tempat yang menyediakan kesempatan bagi individu yang ingin mempelajari serta menghafal Al-Qur'an. Terdapat banyak lembaga pendidikan, formal ataupun non-formal, yang menawarkan program khusus dalam menghafal serta mempelajari Al-Qur'an, termasuk beberapa

Taman Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di Kecamatan Tanjungpura, Kabupaten Langkat.²

Anak pada masa usia dini memerlukan banyak rangsangan pada kehidupannya supaya ia bisa menyerap berbagai bentuk data dengan baik. Sesungguhnya Mereka masih susah menyerap data yang sifatnya formal. Oleh karenanya, penggunaan komunikasi dengan setiap anak di usia dini tentu tidak sama dengan komunikasi yang dijalankan dengan orang dewasa. Di mana pendekatannya dipergunakan juga tidak sama dengan yang dijalankan pada orang dewasa. Begitu juga dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di rumah ataupun di lembaga pendidikan.

Pada masa kanak-kanak, guru menjadi tokoh yang diidolakan. Mereka pada umumnya mengikuti petunjuk serta larangan guru serta sering mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Karakter serta pesan yang disampaikan oleh guru sangatlah kuat serta tertanam dalam ingatan anak usia 4-5 tahun. Masa kanak-kanak termasuk periode yang krusial dalam membentuk kepribadian anak, sehingga memerlukan perlakuan istimewa. Beberapa pakar pendidikan berpendapat jika masa kanak-kanak ialah periode perkembangan yang cepat serta fundamental untuk kehidupan di masa depan. Anak usia dini mempunyai dunia serta ciri-ciri yang unik, berbeda dengan dunia serta karakter orang dewasa. Mereka sangat dinamis, aktif penuh antusiasme, serta senantiasa ingin tahu tentang hal-hal yang mereka lihat serta dengar, seolah-olah mereka tidak pernah berhenti belajar. Anak-anak menyerap segala rangsangan dari lingkungan mereka. Kemampuan otak anak dalam menyimpan informasi sungguh luar biasa dengan kecepatannya.³

Setiap anak berhak mengetahui secara maksimal aturan-aturan Allah SWT, Itulah sebabnya para ulama salafi seperti Ibnu Miskawih, Imam al-Ghazali, serta Ibnu Sina sepakat jika mempelajari Al-Qur'an termasuk hal pertama yang harus diberikan kepada seorang anak. Bahkan, Ibnu Sina sendiri mulai belajar Alquran ketika ia berusia 3 tahun di Kuttub. Dalam kitabnya yang berjudul "as-Siyasah", Ibnu Sina menekankan jika umat Islam seharusnya mengutamakan persiapan fisik serta mental anak, yang dimulai dengan pengajaran Al-Qur'an.

Sesuai dengan penjelasan di atas, bisa disimpulkan jika menghafal Al-Qur'an di masa kanak-kanak ialah faktor yang penting pada sejarah kehidupan

²Muhammad Syafik, *Back to Alquran : Mozard ternyata tidak membuat Cerdas*. <http://insanpermata.com/> diakses pada tanggal 29 Mei 2023

³ *Ibid*

seseorang. Usaha untuk memperbanyak berbagai lembaga Al-Qur'an termasuk salah satu langkah untuk menjaga keberlanjutan Al-Qur'an serta sebagai sarana dalam memberi peningkatan kualitas masyarakat. Namun, kita harus menyadari jika menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang gampang. Dibutuhkan kesabaran, keseriusan, kebiasaan, manajemen waktu, konsistensi, serta penciptaan lingkungan yang mendukung. Faktor utama dalam hal ini ialah minat, serta menjaga hafalan supaya tetap teringat ialah hal yang paling sulit. Untuk menumbuhkan serta mengembangkan minat menghafal Al-Qur'an pada anak-anak, penting bagi seorang guru untuk mengambil hatinya yaitu dengan cara menggunakan komunikasi yang sesuai dengan se-usianya.

Provinsi Sumatera Utara mempunyai beberapa kabupaten, salah satu nya ialah Kabupaten Langkat. Kabupaten Langkat mempunyai 23 kecamatan. Yang akan penulis bahas disini ialah Kecamatan Tanjungpura. Kecamatan Tanjungpura mempunyai 19 Desa/Kelurahan. Kecamatan Tanjungpura juga mempunyai beberapa Taman Pendidikan Anak Usia Dini. serta yang akan penulis bahas dalam penelitian ini ialah RA. Miftahul Jannah, RA. Al-Anshar, serta RA. Ar-Rahman yang bertempat di Kecamatan Tanjungpura. Taman Pendidikan Anak Usia Dini yang dimaksud ialah Taman Kanak-kanak (*Raudhatul Athfal*), sebuah institusi pendidikan formal untuk anak-anak usia dini yang berumur 4-5 tahun. Di sini, mereka akan mendapatkan program pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memberi bekal awal dalam pembelajaran.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu pernyataan yang disebut pesan (*message*), pengirim pesan disebut komunikator (*communicator*), serta penerima suatu pernyataan disebut komunikasi (*communication*). Komunikasi ialah proses pengiriman pesan dari seseorang yang berkomunikasi kepada penerima pesan. Hal ini termasuk kegiatan fundamental yang dijalankan oleh manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa berinteraksi satu dengan yang lainnya pada kehidupan di rumah, di masyarakat, pasar, tempat kerja ataupun di manapun mereka berada. Sesungguhnya tidak terdapat seseorang yang tidak terlibat pada komunikasi. Tentunya komunikasi mempunyai peran yang penting pada kehidupan sebab melalui komunikasi pengetahuan seseorang terus berkembang

dari hari ke hari. Selain itu, komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling bergantung, sehingga tidak mungkin memisahkan komunikasi dari masyarakat.⁴

Sesuai dengan kajian yang dijalankan oleh penulis, terdapat beberapa pandangan dari para ahli serta literatur ilmiah. Salah satunya, menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul "Dinamika Komunikasi", ia berpendapat jika komunikasi bisa dianalisis dari dua perspektif yang berbeda, yakni secara etimologis serta terminologis. Secara etimologis, istilah komunikasi asalnya dari bahasa Latin *communicatio* yang mempunyai akar kata *communis* yang bermakna "sama". Dengan demikian, bisa disimpulkan jika komunikasi terjadi ketika individu-individu bisa mempunyai pemahaman yang sama tentang sebuah hal yang disampaikan. Dengan istilah lainnya, partisipasi dalam komunikasi melibatkan hubungan yang mempunyai sifat komunikatif. Namun, dari segi terminologi, ada berbagai pendapat dari para ahli yang mencoba mendefinisikan komunikasi. Salah satunya ialah definisi dari Forsdale, yang menyatakan jika "komunikasi ialah proses dimana individu mengirimkan rangsangan, yang biasanya membentuk berbagai kata, untuk merubah perilaku orang lain." Sesuai dengan perspektif paradigmatik, bisa ditarik kesimpulan jika komunikasi ialah suatu proses penyampaian berbagai pesan yang mempunyai tujuan untuk merubah sikap, pengetahuan serta perilaku suatu individu secara tidak langsung ataupun langsung.

Dari berbagai definisi tersebut bisa diambil kesimpulan jika komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikator lain melalui berbagai media, dengan tujuan mencapai pemahaman di antara mereka. Pesan yang disampaikan juga bisa mempunyai pengaruh tertentu terhadap komunikator. Komunikasi bisa diartikan sebagai transfer informasi, gagasan, perasaan, keterampilan, serta lainnya dari sebuah tempat ke berbagai tempat lainnya, memakai berbagai simbol seperti berbagai kata, pola, grafik, serta melalui bentuk-bentuk komunikasi seperti berbicara serta menulis. Komunikasi termasuk proses ataupun tindakan yang sengaja dijalankan guna menginformasikan pesan dari para pengirim ke penerima dengan melalui media ataupun saluran komunikasi yang seringkali terganggu oleh berbagai gangguan

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal.340

(noise). Dengan definisi itu, komunikasi diharapkan mempunyai sifat yang disengaja serta bisa menghasilkan perubahan ataupun transformasi.⁵

Efektivitas Komunikasi

Komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang tujuannya supaya komunikator mempelajari pesan dari komunikator serta komunikator memberi umpan balik yang konsisten dengan pesan itu. Umpan balik dalam pesan tidak selalu termasuk bentuk persetujuan. Komunikator bisa memberi umpan balik berupa kecaman terhadap pesan, yang terpenting pesan itu dipengaruhi dengan benar oleh komunikator serta komunikator menerima umpan balik jika komunikator memahami.⁶

Komunikasi yang efektif pada dasarnya terdiri dari kenyataan jika komunikator sudah menerima dengan baik informasi yang dimaksudkan oleh komunikator, sedangkan komunikasi yang tidak efektif ialah ketika pesan tidak tersampaikan dengan benar serta komunikator menerima pesan secara tidak benar. Komunikasi yang efektif sering disebut diplomasi dalam bahasa lain harus diterapkan untuk menciptakan keinginan bersama dengan informasi yang disajikan serta kemudian pada saat yang sama tujuan yang bisa dicapai bisa diwujudkan.⁷ Dalam bukunya *The Psychology of Communication*, Jalaludi menjelaskan jika komunikasi yang sifatnya efektif dilihat dengan definisi bisa menyebabkan kesenangan, memberi pengaruh pada sikap, mendorong interaksi sosial yang bagus serta menyebabkan tindakan⁸. Proses komunikasi pada dasarnya ialah tahap dimana perasaan ataupun pikiran individu diungkapkan kepada individu lain. Tujuan dari proses komunikasi ialah untuk mempunyai sarana komunikasi ataupun sarana komunikasi

Komunikasi Verbal

1. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal melibatkan penggunaan berbagai simbol serta makna berbagai kata yang tidak pernah benar-benar jelas ataupun mutlak, oleh

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal.20

⁶ <http://repo.uinsatu.ac.id/18959/17/BAB%20XIV.pdf> (diakses 15 Mei 2023)

⁷ Hassa Nurrohim, "*Efektifitas Komunikasi Dalam Organisasi*", Universitas Pembangunan Nasional Veteran. *Jurnal Manajemen*, Vol.7, No.4, Mei 2009, hal. 1

⁸ http://etheses.iainkediri.ac.id/4790/3/921.015.19.005_bab2.pdf (diakses 1 juni 2023)

karenanya dalam proses komunikasi kita menciptakan makna serta melalui dialog kita bisa mempertimbangkan berbagai kata yang diucapkan ataupun ditulis. Dalam intinya, komunikasi verbal mempunyai kesamaan dengan kemampuan berbahasa. Setiap individu yang mempunyai kemampuan berbahasa mempunyai 4 aspek penting yang sesungguhnya tidak boleh diabaikan yakni kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara serta menulis. Ditarik kesimpulan jika komunikasi verbal termasuk proses penyampaian pesan dengan berbagai kata secara lisan ataupun tulisan dengan bahasa menjadi unsurnya yang paling penting.

Proses komunikasi melibatkan pembicara serta pendengar yang berinteraksi secara lisan untuk memberi pengaruh perilaku penerima. Menurut Paulette J. Thomas, komunikasi verbal melibatkan pengiriman serta penerimaan pesan melalui bahasa tulisan serta lisan. Simbol verbal merujuk pada segala simbol yang dipergunakan dalam berbagai kata untuk menjelaskan pesan.⁹

Komunikasi verbal mencakup pemahaman sistem saraf seseorang terhadap sistem saraf individu yang lainnya dengan maksud menciptakan arti yang sama dengan yang dimiliki oleh pengirim pesan, memakai berbagai kata sebagai elemen dasar bahasa.

Tujuan Komunikasi Verbal

Adapun tujuan komunikasi verbal antara lain :¹⁰

1. Pertukaran ide yang efektif
2. Menonjolkan artikulasi serta intonasi
3. Alat sosialisasi yang efektif
4. Penamaan
5. Media pengembangan bahasa
6. Penyampaian penjelasan, pemberitahuan, arahan
7. Prestasi penjualan di depan audiens
8. Wawancara dengan individu yang lainnya
9. Penyelenggaraan kegiatan rapat

Pendidikan Anak Usia Dini

⁹ Wini Mulyani, *Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Menghafal Juz Amma di PAUD Bait Qur'any Ciputat*, UIN Syarif Hidayatullah, Skripsi. 2019, hal. 30

¹⁰ Riswanto Hidayat, *Komunikasi Verbal*, www. Wordpress.com diakses tanggal 20 Mei 2023

Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1, bisa disimpulkan jika Pendidikan anak usia dini dijalankan sebelum tahap pendidikan dasar, yakni dari saat lahir sampai umur 6 tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak dengan menyeluruh. Pendidikan, sekarang ini menjadi aspek yang mendasar bagi penduduk dalam mewujudkan generasi yang pintar serta berakhlak. Untuk meningkatkan kepribadian anak salah satunya melalui komunikasi. Komunikasi memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat antara anak serta orang tua.

Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Usia dini

Mengajarkan menghafal Al-Qur'an harus dimulai sejak dini, karena masa kanak-kanak termasuk masa perkembangan awal umat manusia, supaya nilai-nilai Al-Qur'an tertanam kuat dalam dirinya serta menjadi petunjuk serta pedoman hidupnya di dunia. Selain itu, memulai sejak dini lebih memudahkan dalam mempelajari ajaran Al-Qur'an karena akal anak masih suci serta daya ingat anak masih kuat. Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini ialah Tahfidzul Qur'an, yakni proses mempelajari Al-Qur'an dengan metode menghafalkan berbagai ayat Al-Qur'an, yaitu belajar membaca hingga lancar serta membaca dengan baik berdasarkan berbagai kaidah yang terdapat dalam tajwid serta qiraat, maksudnya ialah belajar hingga paham tentang maksud yang ada di dalam ayat serta yang terakhir ialah menghafal di luar kepala.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dijalankan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan memakai pendekatan ini, penulis bisa dengan bebas menggambarkan, menjelaskan, serta menceritakan peristiwa yang terjadi di lapangan secara jujur serta tanpa manipulasi. Metode ini dipilih oleh penulis sesuai dengan pandangan Burhan Bungin yang menyatakan jika pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus tidak menyebar secara luas, tetapi berfokus pada unit khusus dari berbagai fenomena. Penelitian ini dipilih oleh penulis karena dengan metode ini mereka bisa mengumpulkan informasi serta pengamatan secara mendalam serta spesifik.¹¹

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 68.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana efektivitas komunikasi verbal pada anak usia dini yang berusia 4-5 tahun dalam menghafal Juz Amma dengan tartil serta fasih, serta peran penting yang dimainkan oleh Ustadzah dalam proses menghafal Juz Amma. Data yang dihasilkan ialah berbagai kata tertulis ataupun lisan dari partisipan serta fenomena yang diamati secara intensif serta terperinci, serta diinterpretasikan dengan tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Komunikasi verbal ialah bentuk komunikasi yang memakai berbagai kata lisan serta tulisan yang sering dipergunakan banyak orang. Komunikasi verbal bisa didefinisikan sebagai proses dimana pembicara secara verbal berkomunikasi dengan pendengar untuk memberi pengaruh perilaku penerima. Dalam proses menghafal Juz Amma, komunikasi verbal termasuk bentuk komunikasi yang mudah dipahami anak karena seperti yang dijelaskan penulis di atas, anak cenderung menuruti perintah guru serta sering meniru perilaku guru, serta apa yang disampaikannya pasti tenggelam dalam ingatan anak.

Penulis menemukan jika pada beberapa Taman Pendidikan anak yang penulis kunjungi mempunyai program yang sama namun memakai teknik yang berbeda dalam proses menghafal Juz Amma.

1. RA. Miftahul Jannah

RA. Miftahul Jannah yang ber alamat di Jl. Terusan, Dusun Teladan, Desa Pantai Cermin termasuk salah satu taman pendidikan anak yang berada di Kecamatan Tanjungpura. Ra. Miftahul Jannah berdiri sejak tahun 2008-sekarang. RA ini mempunyai banyak program salah satunya ialah program menghafal Juz Amma. Disini penulis mengamati bagaimana perkembangan program ini di terapkan. Dalam rangka melatih anak untuk berkomunikasi secara verbal serta menstimuli perkembangan bahasa anak, Penulis menemukan jika RA. Miftahul Jannah memakai Metode Komunikasi secara Verbal. Seorang guru bertugas sebagai komunikator yang tugasnya ialah menyampaikan ataupun menginformasikan pesan serta sebagai komunikan yang tugasnya menanggapi serta menerima pesan dari pihak komunikator itu, pesannya berupa ayat juz amma, pengulangan ayat serta ayat tanya jawab juz amma.

RA. Miftahul Jannah memakai metode komunikasi verbal dalam membantu peserta didik dalam menghafal Juz Amma. Seperti yang diungkapkan oleh Ummi Khairunnisa, selaku tenaga pengajar RA. Miftahul Jannah mengatakan jika dalam membantu peserta didik para Ustadzah lebih sering berinteraksi secara lisan, seperti memberi motivasi serta juga berkomunikasi secara interpersonal kepada peserta didik satu persatu. Contohnya seperti Ustadzah bertanya mengenai hafalannya, serta tak jarang para Ustadzah juga memberi *Game* saat belajar, supaya anak-anak tidak jenuh serta semangat dalam proses menghafal Juz Amma. Contohnya seperti bermain tebak-tebakan ataupun sambung menyambung ayat, nanti siapa yang jawabannya benar boleh pulang. Tidak hanya itu pada proses menghafal ayat ustadzah juga membantu menuliskan beberapa ayat di papan tulis supaya anak-anak bisa membaca serta menghafal bersama-sama. Beliau juga mengatakan diluar pembelajaran pun interaksi ini tetap berjalan terus menerus supaya hafalan siswa berjalan secara optimal.

Sesuai dengan yang penulis amati pada saat kegiatan menghafal Juz Amma berlangsung, tenaga pengajar terlihat sering berkomunikasi dengan anak-anak serta juga membantu dengan menuliskan ayat di papan tulis.

2. RA. Al- Anshar

RA. Al- Anshar yang beralamat di Jl. Mesjid Azizi No. 33, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kecamatan Tanjung Pura, Kab. Langkat juga termasuk salah satu taman pendidikan anak yang berada di Kecamatan Tanjungpura. Sama halnya dengan RA. Miftahul Jannah, Raudhatul Athfal ini juga mempunyai program unggulan yakni Program Menghafal Alquran (*Juz Amma*). Dalam melaksanakan program itu para Ustadzah memakai teknik komunikasi yang sesuai dengan anak-anak se-usianya.

Proses menghafal Juz Amma di RA. Al-Anshar memakai Komunikasi Verbal berupa berbagai kata, untuk menjelaskan materi kepada anak-anak, komunikasi verbal yang dipergunakan dinilai efektif karena anak-anak bisa memahami serta menangkap maksud dari perkataan guru itu. Kegiatan belajar melibatkan komunikasi verbal contohnya yakni saat Ustadzah mengajak membacakan ayat serta mendengarkan apa yang dikatakan Ustadzah. Tak hanya itu dalam proses menghafal Juz Amma Ustadzah turut membantu dengan menuliskan ayat yang bakal dihafal di papan tulis, guna memudahkan anak-anak menghafal dengan cepat. Seperti yang dikatakan

oleh Ustadzah Nurma anak-anak di RA. Al-Anshar lebih cepat menghafal dengan bantuan Ustadzah-nya secara lisan serta juga tertulis, serta juga secara interpersonal seperti dipanggil satu persatu untuk maju kedepan serta mulai mengulang hafalannya. Tidak hanya itu Ustadzah juga membantu anak-anak menghafal dengan diselingi tebak-tebakan serta sambung menyambung ayat, itu berguna supaya anak-anak tidak cepat bosan. Karna pada anak usia ini lah tantangan komunikasi yang terjalin cukup sulit dijalankan.

Berdasarkan pengamatan yang sudah penulis amati pada saat kegiatan menghafal Juz Amma Ustadzah lebih sering berdialog dengan anak-anak, seperti Ustadzah bertanya serta anak-anak menjawab, memberi tebak-tebakan serta lain sebagainya.

3. RA. Ar-Rahman

RA. Ar-Rahman yang beralamat di Dusun II, Kelurahan Bubun, Kecamatan Tanjung Pura, Kab. Langkat juga termasuk salah satu *Raudhatul Athfal* di Kecamatan Tanjungpura yang juga mempunyai program unggul yakni Program menghafal Juz Amma. Dalam melaksanakan program itu para Ustadzah memakai teknik Menghafal Dirumah serta menghafal bersama saat dikelas. Dalam tugas menghafal ayat dirumah Ustadzah memberi buku harian tugas yang berisi tabel setoran supaya memudahkan anak dalam urutan menghafal. Dalam menghafal ayat dirumah tentunya tidak lepas dari bantuan orang tua, supaya membantu anaknya mencapai target setoran. Seperti yang dikatakan oleh wali Murid RA. Ar-Rahman Ibu Setiawati, Beliau mengatakan ketika menghafal dirumah anak mendapatkan buku dimana buku itu berisi Surah yang bakal dihafal dirumah. serta saat di kelas anak-anak bakal menghafal ulang kembali berbagai ayat yang sudah dihafal dirumah dengan Ustadzah nya dikelas. Pada saat menghafal berbagai ayat Al-Qur'an para Ustadzah di RA. Ar-Rahman ini lebih sering berinteraksi secara Antarpribadi serta berinteraksi secara verbal di depan kelas dengan peserta didiknya, yakni dengan mengulang hafalan dengan satu persatu anak, menuliskan ayat dipapan tulis supaya dihafal bersama. Dengan begitu interaksi bakal berjalan secara terus menerus guna mengoptimalkan hafalan peserta didik berjalan dengan baik.

Sesuai dengan hasil kajian oleh peneliti, penulis menemukan jika ketika proses menghafal Juz Amma berlangsung, Ustadzah memakai bentuk komunikasi verbal, guna memudahkan anak-anak menangkap pembelajaran

dengan baik karna anak-anak lebih mudah mengerti apabila komunikasi terjalin secara lisan serta tertulis.

KESIMPULAN

Sesuai dengan informasi serta fakta yang didapat dari lapangan yang diperkuat dengan teori-teori acuan peneliti, bisa disimpulkan jika fokus penelitian ini ialah Komunikasi Verbal, dimana komunikasi memakai berbagai simbol ataupun berbagai kata, baik secara lisan maupun tulisan dalam proses menghafal Juz Amma pada TPA di Kecamatan Tanjungpura, Kabupaten Langkat bisa penulis simpulkan sebagai berikut :

Pada RA. Miftahul Jannah, RA. Al-Anshar, serta RA. Ar-Rahman pelaksanaan program menghafal Juz Amma dengan metode Komunikasi secara Verbal sangatlah membantu anak-anak dalam proses menghafal. Karena pada umur 4-5 tahun anak-anak cenderung lebih mendengarkan apa yang di katakan serta apa yang dijalankan oleh Ustadzah nya. Pada proses menghafal Juz Amma tentunya tidak mudah menerapkannya pada anak-anak, maka dari itu komunikasi yang baik sangatlah dibutuhkan dalam mengambil hati sang anak supaya mau untuk dibimbing. Dalam hal ini Keefektifan Komunikasi verbal berjalan dengan cukup baik dalam proses menghafal Juz Amma.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fitria, Z. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. 36.
- Fitriani, E., & Ratnani, I. P. (2019). *Memotivasi siswa menghafal surat pendek Al-Qur'an Melalui Mystery Motivator*. 23.
- Kasiram, M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Mukaromah, L. (2021). *Implementasi Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Proses Menghafal Surat-surat Pendek di TPQ Al-Mukhtar Desa Mlokorejo Kecamatan Puger* . *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 45-59.

- Nazri, M. (2021). *Implementasi Komunikasi Verbal Dalm Proses Hafalan Juz Amma di TPQ Al-Kirom Lingkungan Renco*. Komunikasi, 1-56.
- Nibella. (2019). *Peran Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al- Muttaqin*. UIN Syarif Hidayatullah, Skripsi.
- Wakhidah, N. (2017). *Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun*. 13.
- Wiwaha, A. W. (2017). *Manajemen Mutu Guru/Ustadz di Pondok Pesantren*. 10.
- Effendi, Onong Uchjana.1998. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung :PT. Remaja Rodakarya